

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA CANDI PADANG ROCO OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

Tigor Batubara¹

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir.Sukarno Km. 20 Sumedang, 45363

Email: tigor.batubara@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to identify and analyze the tourism development of Padang Roco Temple, to identify and analyze the supporting and inhibiting factors in its development which then made a strategy in the development of Padang Roco Temple tourism, Dharmasraya Regency. The theory used is the theory of Robert Christie Mill. Then proceed with a SWOT analysis to determine the Padang Roco Temple Development Strategy. The research design used is a qualitative research approach. Descriptive. Data collection techniques using interviews, observation, documentation.

The results of the study show that the existing infrastructure has received attention even though it is still inadequate. The employees have been able to carry out their duties and functions even though the quality of human resources is still relatively low, community participation is quite high even though promotion is still minimal and there are no local regulations on tourism. Supporting factors include enthusiastic local people, sufficient quantity of human resources, adequate financial support, and tourism development guidelines. Inhibiting factors include lack of understanding of employees on regulations, lack of broad community participation, low quality of human resources to carry out the assigned authority, counterproductive behavior and organizational culture, ego of each field, lack of supporting facilities and infrastructure, lack of internet use by employees. The strategies include optimizing employee functions, maximizing the budget, maintaining infrastructure, and changing counterproductive organizational behavior and culture, utilizing the internet to increase innovations in promotions.

Keywords: *Strategy, Development, Padang Roco Temple Tourism*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan wisata Candi Padang Roco mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangannya yang kemudian dibuat strategi dalam pengembangan wisata Candi Padang Roco Kabupaten Dharmasraya. Teori yang digunakan adalah teori Robert Christie Mill. Kemudian dilanjutkan dengan Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Pengembangan Candi Padang Roco. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan. Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan sarana prasarana yang ada sudah mendapatkan perhatian walaupun masih kurang memadai. Para pegawai sudah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya walaupun kualitas SDM masih tergolong rendah, partisipasi masyarakat cukup tinggi walaupun sampai saat ini promosi masih minim serta belum adanya peraturan daerah tentang kepariwisataan. Faktor pendukung antara lain masyarakat setempat antusias,

Kuantitas SDM yang cukup, Dukungan dana yang memadai, dan Terdapat Panduan Pengembangan Pariwisata. Faktor penghambat antara lain Kurang pahamnya pegawai akan peraturan, Kurangnya Partisipasi Masyarakat secara Luas, Masih rendahnya kualitas SDM untuk mengemban kewenangan yang telah ditetapkan, Prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif, Ego masing-masing bidang, minimnya sarana dan prasarana yang mendukung, Kurangnya pemanfaatan internet oleh pegawai. Adapun Strategi antara Lain Mengoptimalkan fungsi pegawai, Memaksimalkan anggaran, Pemeliharaan sarana prasarana, dan merubah prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif, memanfaatkan internet untuk meningkatkan inovasi-inovasi dalam promosi

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata Candi Padang Roco

PENDAHULUAN

Strategi pengembangan sangatlah penting karena tidak hanya akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja secara keseluruhan. Pengembangan adalah suatu program yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral para pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan dengan hal demikian akan meningkatkan kinerja para pegawai.

Pariwisata dalam kurun waktu terakhir ini semakin banyak mendapatkan perhatian khusus dari negara-negara maju maupun negara-negara sedang berkembang. Pariwisata telah berkembang menjadi sebuah industri yang mampu untuk memberikan kontribusi yang tinggi bagi penerimaan devisa negara. Dalam visi pariwisata 2020, United Nation World Tourism Organization (UNWTO) meramalkan bahwa kedatangan (arrivals) wisatawan internasional diperkirakan mencapai 1,6 miliar orang pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut 1,2 miliar wisatawan berasal dari antar wilayah (intraregional), sedangkan 378 juta orang merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan jauh (long-haul).

Dalam upaya mengembangkan sektor wisata perlu adanya strategi yang berkualitas. Menurut Suharsaputra (2010:158) strategi merupakan suatu proses

3 yang dapat mendorong pada pengembangan dan peningkatan kinerja ke arah yang lebih baik dan berkualitas, melalui komunikasi yang berkesinambungan antara pimpinan dengan pegawai sejalan dengan apa yang diharapkan oleh organisasi.

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto / Sijunjung yang diresmikan tanggal 7 Januari 2004 oleh Presiden RI secara simbolik di Istana Negara. Dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat atas nama Menteri Dalam Negeri pada tanggal 7 Januari 2004.

Kabupaten Dharmasraya saat ini memiliki penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang fluktuatif dari target yang ditetapkan yang termasuk dari sektor Pariwisata. Kontribusi terbesar berasal dari pendapatan lain-lain yang sah yang selanjutnya di ikuti oleh pajak dan retribusi daerah. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Dharmasraya 5 Tahun terakhir dapat dilihat bahwa kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Dharmasraya

sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 1 Kontribusi Realisasi PAD terhadap APBD Kabupaten Dharmasraya Priode 2015- 2019

No	Tahun Anggaran	Realisasi PAD	APBD	Persentase
1.	2015	199.530.768.000,00	1.436.185.507.600,00	10,39
2.	2016	201.580.748.853,00	1.455.106.030.800,00	10,57
3.	2017	238.730.142.814,60	1.603.198.969.453,92	9,28
4.	2018	240.295.983.586,00	1.620.198.969.453,92	11,10
5.	2019	254.377.060.232,00	1.658.969.835.837,25	10,46

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Dharmasraya 2020.

Meskipun sumber pembiayaan Kabupaten Dharmasraya cenderung mengalami kenaikan, namun untuk proporsi PAD yang merupakan indikator bagi pengukuran tingkat kemampuan keuangan daerah tampaknya masih belum dapat diandalkan sebagai sumber pembiayaan belanja atau pengeluaran daerah. Hal ini menunjukkan tingkat kemandirian daerah Kabupaten Dharmasraya masing relatif rendah sehingga perlu menggali potensi-potensi sumber daya alam yang dapat meningkatkan PAD seperti Pariwisata.

Sebagai Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata di Sumatera Barat, Dharmasraya sudah mulai menjadi salah satu magnet daerah tujuan destinasi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, lebih lengkap nya data pengunjung wisata di Kabupaten Dharmasraya selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Pengunjung Wisata di Kabupaten Dharmasraya

No	Tahun	Bulan	Jumlah Kunjungan		Total
			Wisatawan		
			Mancanegara	Nusantara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2019	Januari	12	4.768	4.780
2	2019	Februari	23	2.485	2.508
3	2019	Maret	8	1.678	1.686
4	2019	April	4	1.453	1.457
5	2019	Mei	6	2.836	2.842
6	2019	Juni	54	3.342	3.396
7	2019	Juli	7	2.173	2.180
8	2019	Agustus	10	1.578	1.588
9	2019	September	2	1.132	1.134
10	2019	Oktober	5	1.857	1.862
11	2019	November	183	4.173	4.356
12	2019	Desember	4	2.784	2.788
JUMLAH			322	30264	30583

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Dharmasraya 2020

Melihat banyaknya potensi wisata di kabupaten Dharmasraya, dengan merujuk

kepada Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, Pemerintah daerah Kabupaten Dharmasraya menetapkan Destinasi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dharmasraya yaitu wisata Sejarah dan Budaya dalam hal ini pengembangan wisata Candi Padang Roco.

Kondisi saat ini, layanan dasar yang diharapkan wisatawan yang ada di Candi Padang Roco belum sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan, seperti belum tersedianya tempat makan dan minum yang higienic oleh Pemerintah Daerah, lokasi parkir yang masih jauh dari lokasi utama Candi, ketersediaan toilet yang masih terbatas jumlahnya, dan emergency service yang belum ada di sekitaran Candi, sedang untuk layanan lanjutan yang diharapkan oleh wisatawan juga belum sepenuhnya bisa terpenuhi seperti belum tersedianya ATM khusus di seputaran Candi, belum adanya layanan ICT (information and Comunication Technology), fasilitas belanja dengan pembayaran kartu debit, loket penukaran uang, serta penginapan yang berbintang lima ke atas. Hal ini menjadi catatan penting bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Dharmasraya khususnya dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Candi Padang Roco. Namun selama dua tahun terakhir hal ini mulai menjadi perhatian juga bagi pemerintah pusat, karena pada tahun 2018 Pemerintah pusat mulai mengalokasikan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp1,1 miliar untuk pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.

Namun sejauh ini, potensi wisata yang ada masih sangat sulit dilakukan pengembangannya karena terkendala dalam beberapa hal. Adapun kendala yang ada diantaranya masalah anggaran, sehingga harus terus mengupayakan pengajuan anggaran ke segala pihak terutama

pemerintah provinsi dan pusat untuk pengembangan pariwisata, masih kurangnya investor yang masuk sehingga masih terus melakukan promosi kepariwisataan lewat berbagai media untuk menarik minat investor dan tidak kalah penting masih belum optimalnya kinerja dinas terkait setempat dalam upaya pengembangan pariwisata yang ada baik untuk wisata alam maupun wisata buatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi dalam mengembangkan potensi pariwisata dan mengangkat judul “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA CANDI PADANG ROCO OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT”

KERANGKA TEORETIS

Strategi dan Isu-Isu Strategis

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, atau *strategus* dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal (Salusu, 2005 : 85). Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau saran dengan memperhitungkan cara-cara sebelumnya dan cara-cara yang digunakan oleh lawan (Ensiklopedi Indonesia, 1992: 213). Osborne dan Plastrik (2000:31) mengemukakan bahwa strategi adalah penggunaan titik dongkrak utama untuk melakukan perubahan mendasar yang meliputi seluruh pemerintah, yang mengubah segala-galanya. Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya, yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi itu melakukannya (Bryson, 2002 :189).

Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu. Artinya

perencanaan strategis mensyaratkan pengumpulan informasi secara luas, eksplorasi alternatif, dan menekankan implikasi masa depan keputusan sekarang. Perencanaan strategis dapat memfasilitasi komunikasi dan partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, dan membantu pembuatan keputusan secara tertib maupun keberhasilan implementasi keputusan.

Berdasarkan matriks SWOT dalam Rangkuti (2014:83) dapat diketahui bahwa analisis SWOT membagi dua jenis lingkungan organisasi dalam menentukan strategi, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam melakukan analisa eksternal, organisasi harus mengidentifikasi semua peluang (*opportunities*) yang berkembang menjadi tren pada saat itu, serta memperhatikan berbagai ancaman (*threats*) yang mungkin timbul dari lingkungan sekitar organisasi tersebut. Sedangkan analisa yang bersifat internal lebih memfokuskan pada berbagai kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada pada organisasi tersebut.

Bryson (2002 161) mendefenisikan isu strategis sebagai pilihan kebijakan pokok yang mempengaruhi mandat, misi, nilai organisasi, tingkat dan perpaduan produk atau jasa, klien atau pemakai, biaya keuangan, organisasi atau manajemen. Mengidentifikasi isu-isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan langsung yang dimulai dengan peninjauan analisis SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, melakukan tinjauan kritis terhadap kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, hingga identifikasi isu-isu strategis. Identifikasi isu-isu strategis dilakukan terhadap faktor eksternal dan internal yang merupakan *strenght*, *weakness*, *opportunity*, dan *threats* dengan melihat keterkaitannya dengan visi/misi organisasi serta mandat yang diemban oleh organisasi Dinas Pariwisata dan Pemuda Kabupaten Dharmasraya dengan melakukan pemetaan faktor kekuatan dan kelemahan internal dengan faktor ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal yang

memunculkan isu strategis SO, ST, WO, dan WT.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Nuryanti, (1994) dalam Jayanthie (2010:15) Pada dasarnya pengembangan sektor wisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Menurut Hadinoto kusudianto, (1996 : 29) Pengembangan pariwisata yang baik adalah pariwisata harus patuh pada perencanaan dan pengelolaan lingkungan, dengan mempertimbangkan keadaan baik dari penduduk setempat yang sering diharuskan menerima arus besar wisata tanpa terlibat terhadap pengembangan pariwisata tersebut, pariwisata tidak hanya dibiarkan berkembang pada kekuatan pasar wisata, tetapi harus direncanakan berhati-hati pada tingkat nasional, regional dan lokal.

Berdasarkan penjelasan tentang pengembang pariwisata yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Robert Christie Mill (2000: 168), “Pengembangan pariwisata adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan”. Menurut Robert Christie Mill untuk mengembangkan pariwisata memfokuskan pada empat analisa yaitu :

1. Analisa Pasar
2. Analisa Teknik dan Perencanaan
3. Analisa Sosio-ekonomi
4. Analisa Bisnis dan Hukum

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif, yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010:3). Dengan demikian, penelitian yang dilakukan secara survey berdasarkan metode deskriptif dapat

diketahui Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Upaya Pengembangan Sektor Wisata Di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 3 Kerangka Konseptual Penelitian

Konsep	Dimensi	Indikator
Pengembangan Pariwisata (Robert Christie Mill 2000)	Analisa Pasar	a. Daya Tarik Wisata b. Sarana Prasarana Wisata
	Analisa Teknik dan Perencanaan	a. Anggaran b. Sumber Daya Manusia
	Analisa Sosio-ekonomi	a. Sosial b. Ekonomi
	Analisa bisnis dan hukum	a. Promosi b. Hukum
Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Internal	Strenght (Kekuatan)
Strategi Pengembangan Wisata Candi Padang Roco		Weakness (Kelemahan)
Analisis SWOT (Rangkuti 2014)	Faktor Eksternal	Opportunities (Peluang)
		Threaths (Ancaman)

Sumber: Hasil olahan peneliti mengacu teori para ahli 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pariwisata Candi Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Pada kawasan ini dahulunya pernah menjadi ibu kota dan pusat pemerintahan kerajaan Melayu. Ibu kota Kabupaten Dharmasraya adalah Pulau Punjung. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2003, dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Sijunjung. Kabupaten Dharmasraya dikenal juga dengan sebutan Ranah Cati Nan Tigo.

Candi Padang roco adalah salah satu situs budaya yang berada di daerah aliran Sungai Batanghari di Jorong Sungai Langsung (Sei Langsek). Dahulu situs ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Sawahlunto-Sijunjung. Setelah adanya pemekaran, kini situs Candi Padangroco berada di Desa Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra Barat. Situs ini termasuk

peninggalan kerajaan budha di Dharmasraya dan sebagai bukti kejayaan peninggalan kerajaan Swarnabhumi (Dharmasraya) pada abad XI-XII Masehi. Secara keseluruhan, kompleks Candi Padangroco terbuat dari susunan bata dan terdiri dari 4 candi lainnya, tiga di antaranya telah selesai digali dan dipugar yaitu Candi Padangroco I, Candi Padangroco II dan Candi Padangroco III.

Pengembangan Sektor Wisata Candi Padang Roco Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Dharmasraya

Analisis Pengembangan Sektor Wisata Candi Padang Roco Oleh Dinas Pariwisata akan dianalisis menggunakan Theori Pengembangan oleh Robert Christie Mill yang diantaranya: Analisa Pasar, Analisa Teknik dan Perencanaan, Analisa Sosio-ekonomi dan Analisa Bisnis dan Hukum. Keempat hal tersebut akan dibagi menjadi beberapa indikator sebagaimana yang telah dipaparkan pada operasional konsep diantaranya: 1. Daya Tarik Wisata 2. Sarana Prasarana Wisata 3. Anggaran 4. Sumber Daya Manusia 5. Sosial 6. Ekonomi 7. Promosi 8. Hukum.

1. Daya Tarik Wisata

Candi Padang Roco Merupakan salah satu destinasi menarik yang patut untuk dikunjungi ketika ke Kabupaten Dharmasraya yang dimana Candi ini Menawarkan wisata budaya yang kaya akan arsitektur bersejarah, selain menawarkan arsitektur bangunan yang unik candi padang roco juga merupakan salah satu tempat dilakukannya Festival Pamalayu yang merupakan rangkaian acara ulang tahun Kabupaten Dharmasraya, di candi ini pula di temukan berbagai artefak bersejarah yang dimana memiliki nilai kesejarahan yang kental akan sejarah bangsa indonesia.

Wawancara dengan Beni Mandala Putra yang merupakan Kabid Pariwisata yang menjelaskan bahwa:

“Candi padang roco merupakan salah satu wisata yang sedang menarik minat masyarakat lokal maupun nasional. Selain wisata candi para wisatawan juga bisa menikmati wisata menaiki perahu maupun rakit yang merupakan rangkain

wisata candi padang roco. Candi ini pula merupakan salah satu tempat dilakukannya festival untuk memperingati ulang tahun kabupaten Dharmasraya.” (Wawancara 23/05/2020)

2. Sarana Prasarana Wisata

Candi Padang Roco yang merupakan salah satu destinasi wisata yang terus mendapatkan perhatian dari pemerintah kabupaten Dharmasraya mengakibatkan upaya perbaikan terus ditingkatkan mulai dari perlengkapan infrastruktur seperti toilet, fasilitas taman dan fasilitas penunjang lainnya. Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata bahwa:

“Peningkatan fasilitas seperti toilet, pembenahan candi maupun penunjang lainnya terus diupayakan oleh dinas sehingga dapat memberi kenyamanan bagi para pengunjung yang hendak berwisata ke candi pada roco selain itu pula hal tersebut sudah menjadi program kerja kami.” (Wawancara 20/07/2020)

Dampak dari perkembangan pariwisata di samping tersedianya jasa transportasi, akomodasi, dan pemandu wisata adalah keamanan umum untuk mengawasi kejahatan, sehingga wisatawan merasa aman dan merasa terlindungi. Kemudian tersedia pula pelayanan-pelayanan pengobatan termasuk dokter, rumah sakit dan apotik. Bahkan hendaknya tersedia pula pemadam kebakaran untuk menjaga fasilitas-fasilitas pariwisata, keamanan para wisatawan dan karyawan terpelihara jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan atau kebakaran.

3. Anggaran

Secara umum untuk Anggaran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Dharmasraya dalam rincian APBD Kab. Dharmasraya sangat fluktuatif, serta persentase dari APBD sudah baik antara 1% sampai 2% Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Persentase APBD terhadap Alokasi Anggaran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten

Dharmasraya Tahun 2017 s/d 2019

No	Tahun Anggaran	APBD (Rp)	Alokasi Anggaran (Rp)	Persentase (%) terhadap APBD
1	2017	1.164.236.109.750,00	15.000.010.900,00	1,2
2	2018	1.158.969.835.837,00	17.661.441.000,00	1,5
3	2019	1.127.240.309.550,00	19.479.379.850,00	1,7

Sumber: Dinas Pariwisata 2020

Dari besarnya anggaran yang di anggarkan untuk memberikan dampak positif terhadap pengembangan wisata di Kabupaten Dharmasraya terutama pengembangan candi Padang roco, anggaran di atas juga ditambah dengan kucuran dana dari pusat untuk pengembangan pariwisata Dharmasraya yang dimana diantaranya 400 juta digunakan untuk pengembangan candi padang roco . Hal ini senada di sampaikan kepala dinas yaitu:

“anggaran yang ada berdampak baik pada pengembangan pariwisata di kabupaten dharmasraya termasuk pula pembangunan candi padang roco dimana selain anggaran dari APBD kabupaten terdapat pula kucuran dana dari pusan yang sebagiannya digunakan untuk membangun candi padang roco sebesar 400 juta”

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia terdapat kekuatan dan kelemahan, mengenai kondisi sumber daya manusia di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya dari jumlah pegawai memiliki 73 orang yang terdiri dari PNS dan honorer serta dengan latar belakang pendidikan yang berjenjang.

Dari pantauan peneliti di lihat dari sumber daya manusianya OPD ditemukan beberapa kelemahan yang dapat menghambat kinerja serta peningkatan pengembangan pariwisata terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan antara lain:

1. Banyak petugas tidak menguasai Peraturan tentang Pariwisata sehingga belum mampu memunculkan inovasi-inovasi baru.
2. Cara berkomunikasi antar pegawai belum mengarah pada budaya kerja yang baik.

3. Kurangnya pengawasan dan pemeriksaan terutama dalam melaporkan dengan benar.
4. Belum adanya pelatihan atau diklat tentang pariwisata

Selama lebih kurang 4 (Empat) bulan dalam melaksanakan penelitian, belum terbentuknya budaya kerja yang baik, hasil pengamatan peneliti dapat dikemukakan bahwa inisiatif pegawai dalam bekerja sudah baik, Para pegawai sudah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya walaupun masih ada pegawai yang kurang disiplin, dimana sering meninggalkan ruangan kerjanya dan belum memahami apa tugas pokok dan fungsinya.

5. Sosial

antusiasme di masyarakat juga sangat tinggi seperti yang terlihat banyaknya masyarakat yang ikut dalam melakukan pembersihan di komplek candi padang roco, hal ini juga tidak lepas dari kedipudan sehari-hari antara masyarakat yang baik dalam pergaulan maupun dalam berusaha. Kabupaten Dharmasraya juga terdapat beberapa suku yang terdiri dari jawa, bugis, batak, minang, dan lainlain. Dalam bersosialisasi masyarakat Dharmasraya selalu terbuka dengan siapapun sehingga masyarakat Dharmasraya dinilai ramah. Dari keamanan daerah kabupaten Dharmasraya biasa dikatakan jarang sekali bahkan belum pernah terjadi konflik sesama yang diakibatkan dengan isu ataupun masalah-masalah yang memecah belah kesatuan.

6. Ekonomi

Pertumbuhan Pariwisata berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhan pariwisatanya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Hal ini seharusnya membuat pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat lokal untuk menciptakan pertumbuhan pariwisata yang nantinya dapat memberikan dampak yang positif di masyarakat.

7. Promosi

Internet berperan sebagai mesin ekonomi nasional dan bahkan global yang mendorong produktivitas, suatu factor penting dalam kemampuan suatu Negara dalam meningkatkan standar hidup. Penggunaan teknologi pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Dharmasrayasat ini masih terbilang minim dilihat dari kurangnya promosi wisata khususnya candi padang roco. Berdasarkan Observasi Peneliti promosi tentang candi padang roco belum dilakukan secara maksimal dimana belum adanya promosi secara besar-besaran terhadap candi padang roco padahal berpotensi untuk dijadikan tempat wisata dan tidak kalah saing dengan wisata-wisata lainnya hal tersebut pula diakui oleh pengelola candi padang roco bahwa proses promosi masih minim sekali dilakukan.

8. Bidang Hukum

Kebijakan-kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang berpengaruh terhadap Peningkatan Pariwisata di kabupaten Dharmasraya antara lain yaitu:

1. Berlakunya undang-undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan warna baru dalam pengelenggaraan pemerintahan daerah, semangat otonomi yang dituangkan dalam undang-undang ini memberikan peluang dan keleluasaan pemerintah daerah dalam mengelola berbagai potensi dan sumber daya yang ada secara lebih optimal sebagai awal menuju proses kemandirian daerah.
2. Pemberlakuan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang memerikan panduan bagaimana daerah dalam mengembangkan pariwisata.
3. Peraturan Bupati No 46 tahun 2016 Tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dinas kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dari beberapa peraturan diatas, semua merupakan pedoman bagi Dinas Pariwisata Kab. Dharmasraya untuk melakukan Pengembangan pariwisata di Kabupaten Dharmasraya.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Sektor Wisata Candi Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta Strategi pengembangan sektor wisata candi padang roco di kabupaten Dharmasraya peneliti menganalisis dengan menggunakan teknis analisis SWOT.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi variabel yakni kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang kemudian diterapkan dalam matriks SWOT. Matriks SWOT ini dapat disusun empat strategi utama, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh faktor-faktor kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dari pengembangan Wisata Candi Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya.

1. Peluang dan Ancaman

No.	Faktor Strategis Eksternal	Komentar
1	Peluang	
1.1	Candi Padang roco yang merupakan situs bersejarah meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung	Tingginya tingkat kunjungan Wisata
1.2	Kewenangan yang lebih luas menurut UU 23 Tahun serta panduan pengembangan Pariwisata dalam UU 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan	Peluang untuk meningkatkan Pengembangan Pariwisata
1.3	Sosial Masyarakat yang antusias dalam pengembangan Pariwisata	Mempercepat pengembangan Pariwisata
1.4	Meningkatkan Perekonomian masyarakat dari berjualan dan pemandu wisata	Meningkatkan kesempatan kerja masyarakat
2	Ancaman	
2.1	Kurangnya minat masyarakat untuk berwisata sejarah.	Kurangnya Pengunjung yang datang
2.2	Kurang pahamiannya pegawai akan Peraturan yang telah dibuat sebagai petunjuk pengembangan Pariwisata	Mengakibatkan lambatnya pengembangan Wisata
2.3	Kurangnya Partisipasi Masyarakat secara Luas	Mengakibatkan masyarakat acuh terhadap pengembangan Pariwisata
2.4	Rendahnya Pendapatan Masyarakat dari Sektor Pariwisata	Kurangnya Minat masyarakat untuk Berpartisipasi

2. Kekuatan dan Kelemahan

No.	Faktor Strategis Internal	Komentar
1	Kekuatan	
1.1	SDM yang memadai dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mempunyai kekuatan dalam mencapai tujuan	Mencukupi sesuai dengan kebutuhan organisasi
1.2	Kejelasan struktur organisasi yang ada sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi	Terpenuhinya kebutuhan organisasi dalam setiap bidang tugas
1.3	Dukungan dana yang memadai dalam pengembangan Candi Padang Roco	Dukungan dana harus besar
1.4	Ketersediaan Sarana Prasarana	Meningkatkan kenyamanan wisatawan
1.5	Peningkatan internet dapat dimanfaatkan untuk promosi secara meluas.	Candi Padang Roco dikenal secara meluas
2	Kelemahan	
2.1	Masih rendahnya kualitas SDM untuk mengemban kewenangan yang telah ditetapkan.	Kualitas SDM sangat menentukan
2.2	Prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif berakibat tidak optimalnya kinerja yang dihasilkan	Perubahan terhadap prilaku dan budaya organisasi
2.3	Ego masing-masing bidang	Tidak terciptanya Susana kerja yang baik
2.4	Rendahnya promosi yang dilakukan.	mengakibatkan rendahnya jumlah pengunjung.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata candi padang roco sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Candi Padang roco yang merupakan situs bersejarah yang meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.
- b. Kewenangan yang lebih luas menurut UU 23 Tahun serta panduan pengembangan Pariwisata dalam UU 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- c. Masyarakat sekitar yang antusias dalam pengembangan Pariwisata
- d. Kuantitas Sumber Daya Manusia yang Memadai.
- e. Kejelasan struktur organisasi.
- f. Dukungan dana yang memadai dalam pengembangan Candi Padang Roco

2. Faktor Penghambat

- a. Kurang pahamnya pegawai akan Undang-Undang Kepariwisataaan.
- b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

secara Luas.

- c. Masih rendahnya kualitas SDM untuk mengemban kewenangan yang telah ditetapkan.
- d. Perilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif .
- e. Ego masing-masing bidang.
- f. Masih minimnya sarana dan prasarana wisata.
- g. Kurangnya pemanfaatan internet oleh pegawai dalam mempromosikan Candi Padang Roco.

Strategi Pengembangan Candi Padang Roco Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Proses perumusan isu strategis diawali dengan melakukan penelusuran terhadap Visi, Misi dan Mandat organisasi. Selanjutnya dilakukan pemetaan faktor kekuatan dan kelemahan internal dengan faktor peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Bagi organisasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, isuisu strategis terkait dengan upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kekuatan yang dimiliki serta mereduksi dan memperbaiki kelemahan internal untuk dapat menangkap peluang dan sekaligus menghindari ancaman yang dihadapi lingkungan eksternal organisasi, sehingga pada akhirnya dapat menyelenggarakan mandatnya dalam mencapai misinya secara optimal.

Gambar 5 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Wisata Candi Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya

INTERNAL FACTORS SUMMARY	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<p>1. SDM yang memadai dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mempunyai kekuatan dalam mencapai tujuan.</p> <p>2. Kejelasan struktur organisasi yang ada sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi</p> <p>3. Dukungan dana yang memadai dalam pengembangan Candi Padang Roco</p> <p>4. Ketersediaan Sarana Prasarana</p> <p>5. Peningkatan internet dapat dimanfaatkan untuk promosi secara meluas.</p>	<p>1. Masih rendahnya kualitas SDM untuk mengembangan kewenangan yang telah ditetapkan.</p> <p>2. Prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif berakibat tidak optimalnya kinerja yang dihasilkan</p> <p>3. Ego masing-masing bidang</p> <p>4. Masih minimnya sarana dan prasarana yang mendukung.</p> <p>5. Rendahnya promosi yang dilakukan.</p> <p>6. Kurangnya pemanfaatan internet oleh pegawai dalam mempromosikan candi padang roco.</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>1. Candi Padang roco yang merupakan situs bersejarah</p> <p>2. Kewenangan yang lebih luas menurut UU 23 Tahun serta panduan pengembangan Pariwisata dalam UU 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan</p> <p>3. Sosial Masyarakat yang antusias dalam pengembangan Pariwisata</p> <p>4. Meningkatkan Perekonomian masyarakat</p>	<p>1. Mengoptimalkan fungsi pegawai yang ada untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.</p> <p>2. Memaksimalkan anggaran yang ada untuk pengembangan candi padang roco</p> <p>3. Pemeliharaan sarana prasaranan</p> <p>4. Memaksimalkan partisipasi masyarakat</p>	<p>1. Meningkatkan komitmen pemerintah dalam memberikan dukungan pelatihan pada SDM yang ada</p> <p>2. Mengajak masyarakat untuk mempromosikan candi padang roco</p>
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<p>1. Kurangnya minat masyarakat untuk berwisata sejarah.</p> <p>2. Kurang pahamnya pegawai akan Peraturan yang telah dibuat sebagai petunjuk pengembangan Pariwisata</p> <p>3. Kurangnya Partisipasi Masyarakat secara Luas</p>	<p>1. Meningkatkan Pemahaman terhadap peraturan yang ada dalam menunjang Pengembangan Pariwisata</p> <p>2. Promosi berkelanjutan.</p>	<p>1. Meningkatkan sarana prasarana dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan</p> <p>2. merubah prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif, sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman</p> <p>3. memanfaatkan internet untuk meningkatkan inovasi-inovasi dalam promosi.</p>

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal di atas, maka dapat diketahui 11 (sebelas) isu srategis yang dapat digunakan untuk keberhasilan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Dharmasraya. Strategi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan fungsi pegawai yang ada untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.
2. Memaksimalkan anggaran yang ada untuk pengembangan candi padang roco
3. Pemeliharaan sarana prasarana
4. Memaksimalkan partisipasi masyarakat
5. Meningkatkan komitmen pemerintah dalam memberikan dukungan pelatihan pada SDM yang ada
6. Mengajak masyarakat untuk mempromosikan candi padang roco
7. Meningkatkan Pemahaman terhadap peraturan yang ada dalam menunjang Pengembangan Pariwisata
8. Promosi berkelanjutan.
9. Meningkatkan sarana prasarana dalam meingkatkan kenyamanan wisatawan
10. merubah prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif, sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman.
11. memanfaatkan internet untuk meningkatkan inovasi-inovasi dalam promosi.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pengembangan Sektor Wisata Candi Padang Roco Oleh Dinas Pariwisata yang sudah cukup baik masih perlu membenahan dan penambahan sarana prasarana, anggaran pengembangan wisata cukup memadai karena dibantu kucuran dana dari pusat,
2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Sektor Wisata Candi Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya antara lain:
 - a. Faktor pendukung: Candi Padang roco yang merupakan situs bersejarah, Kewenangan yang lebih luas menurut UU 23 Tahun serta panduan pengembangan Pariwisata dalam UU 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Sosial Masyarakat yang antusias dalam pengembangan Pariwisata, SDM yang memadai dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mempunyai kekuatan dalam mencapai tujuan., Kejelasan struktur organisasi yang ada sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi organisasi.
 - b. Faktor Penghambat: Kurang pahamnya pegawai akan Peraturan yang telah dibuat sebagai petunjuk pengembangan Pariwisata, Kurangnya Partisipasi Masyarakat secara Luas, Masih rendahnya kualitas SDM untuk mengembangan kewenangan yang telah ditetapkan, Prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif berakibat tidak optimalnya kinerja yang dihasilkan, Ego masing-masing bidang., Masih minimnya sarana dan prasarana yang mendukung, Kurangnya pemanfaatan internet oleh pegawai dalam mempromosikan candi padang roco, Dukungan dana yang memadai dalam pengembangan Candi Padang Roco, Ketersediaan Sarana Prasarana
 - c. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Sektor Wisata Candi Padang Roco Di Kabupaten Dharmasraya antara lain:

Mengoptimalkan fungsi pegawai yang ada untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing, Memaksimalkan anggaran yang ada untuk pengembangan candi padang roco, Pemeliharaan sarana prasarana, Memaksimalkan partisipasi masyarakat, Meningkatkan komitmen pemerintah dalam memberikan dukungan pelatihan pada SDM yang ada, Mengajak masyarakat untuk mempromosikan candi padang roco, Meningkatkan Pemahaman terhadap peraturan yang ada dalam menunjang Pengembangan Pariwisata, Promosi berkelanjutan, Meningkatkan sarana prasarana dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan, merubah prilaku dan budaya organisasi yang kontraproduktif, sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman, memanfaatkan internet untuk meningkatkan inovasi-inovasi dalam promosi.

Rekomendasi isu-isu strategis yang telah dipilih menjadi prioritas dalam Candi Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya yaitu:

- a. Membuat Peraturan daerah tentang Kepariwisataaan.
- b. Strategi peningkatan kualitas SDM aparatur dengan fokus utama untuk mendapatkan atau menghasilkan pegawai yang profesional dan memiliki kemampuan managerial dan teknis.
- c. Menciptakan Susana kerja yang nyaman dan penuh kekeluargaan diantara pegawai agar terjalin kerjasama yang baik tanpa ada batasan antar bidang.
- d. Peningkatan sarana dan prasarana Candi Padang Roco
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian lanjutan dalam hal Strategi pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi. 2012. Kepariwisataaan dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad S Ruky. 2002. Sistem Manajemen Kinerja. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blanchard, Ken, And Garry Ridge. 2009 Helping People Win at Work. New Jersey:FT Press.
- David, Fred R. 2014. Strategic Management Manajemen Strategis konsep (Buku 1,edisi 14). Jakarta. Salemba Empat Dharma,
- Surya. 2005. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Dirgantoro, Crown. 2007. Manajemen Strategi. Jakarta.grasindo
- Gelgel I Putu. 2006. Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gromang. 2003. Tourism Management - Manajemen Kepariwisataaan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heene,Aime dkk.2003.Manajemen Startegis. Yogyakarta. ANDIikbar, Yanuar.2012. Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Bandung.
- Hunger, J David. 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta:
- Kesrul. 2003. Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata, Jakarta: PT. Grasindo.
- Kirk Emerson et al. 2011.An Integrative Framework for Collaborative Governance, Journal of Public Administration Research and Theory, Emeraldinsight.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. "Teknik Praktis Riset Komunikasi Cetakan ke-6". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marpaung, H. 2002. Pengetahuan Kepariwisataaan Edisi Revisi. Bandung : Alfa Beta.
- Miles dan Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI-Press.
- Moheriono. 2010. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Bogor: Penerbit

- Ghalia Indonesia.
- Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Rina. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Dusun Suwanti, Banyuroto Sawangan Magelang Jawa Tengah. Nawawi,
- H.Hadari, 2012. Manajemen Strategik organisasi non profit bidang pemerintahan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Indoensia Press.
- O'Leary et al. 2006. Special Issue on Collaborative Public Management, Public Administration Review 66:1–170. ProQuest, .
- O'Flynn, J., dan John W. 2008. Collaborative Governance: A New Era Of Public Policy In Australia. Australia: E Press.
- Paat. 2014. Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon. Ratner. 2012. Collaborative Governance Assessment. Malaysia: CGIAR.
- James J. 2001. Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya). Cetakan Ke-13. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3). Jakarta : Rajawali Pers.